

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kajian Media**

###### **a. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>1</sup> Sedangkan media pendidikan adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.<sup>2</sup>

Menurut *Associatin for Education and Communication Technology/AECT* (Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.<sup>3</sup> Sedangkan menurut *National Education Association* (NEA) media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011), hal. 3.

<sup>2</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 7.

<sup>3</sup> Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 6.

dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>4</sup>

Dari batasan-batasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>5</sup>

Agar seorang guru dalam menggunakan media elektronik dapat efektif maka guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan kemediain saja, akan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktis secara kontinu dan sistematis, baik melalui pre-service maupun melalui inservice training.<sup>6</sup>

#### b. Prinsip dalam pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.<sup>7</sup> Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriterai sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Usman, M. Basyiruddin, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 11.

<sup>5</sup> Arif S. sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 7.

<sup>6</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum teaching, 2005), hal. 73.

<sup>7</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hal. 36.

1. *Ketepatan dengan tujuan pengajaran;* artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan
2. *Dukungan terhadap isi bahan pelajaran;* artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami
3. *Kemudahan memperoleh media;* artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu belajar
4. *Keterampilan guru dalam menggunakannya;* artinya apapun jenis media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran
5. *Tersedia waktu untuk menggunakannya;* sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung
6. *Sesuai dengan taraf berpikir siswa;* memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.<sup>8</sup>

Dengan kriteria pemilihan media tersebut, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah alat dan sumber pengajaran.

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 5

c. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran.

Fungsi media dalam proses belajar selain sebagai penyaji stimulus (informasi, sikap, dan lain-lain) juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi, kecuali itu media mempunyai nilai-nilai praktis, yaitu:

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
2. Media dapat menanamkan konsep dasar kongkrit dan realitas
3. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru siswa
4. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar
5. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari yang kongkrit sampai yang abstrak.<sup>9</sup>

## 2. Kajian Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik

---

<sup>9</sup> Yoto Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yunizar Group) hal. 50.

penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.<sup>10</sup>

b. Karakteristik Media Audio Visual

Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Arsyad mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mereka biasanya bersifat linear.
2. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
3. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
4. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
5. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
6. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.<sup>11</sup>

c. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media pendidikan modern yang sesuai dengan perkembangan suatu zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi). Media ini meliputi media yang dapat

---

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011), hal. 45.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 31.

dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar. Mengenai jenis-jenis media audio visual ini meliputi:

#### 1) Film

Film adalah salah satu jenis media yang dapat didengar dan dapat dilihat. Dalam media film ini mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- a. Penerimaan pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengarkan dapat dikombinasikan menjadi satu.
- b. Dapat mengatasi keterbatasan ruang waktu.
- c. Dapat membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi dan mengembangkan prolema.<sup>12</sup>

Film juga mempunyai kekurangan-kekurangan, sebagai berikut:

- a. Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audiens.
- b. Audiens tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
- c. Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- d. Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Educatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 98.

<sup>13</sup> Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: cipta pres, 2004), 96

## 2) Televisi

Televisi sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Televisi pendidikan dapat menjadi alat yang baik bagi penyuluh.

Sebagaimana televisi juga mempunyai keuntungan atau kelebihan sebagai berikut:

- a. Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- b. Memperluas tinjauan kelas, meliputi berbagai daerah atau berbagai Negara.
- c. Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.

Beberapa kelemahan atau keterbatasan TV antara lain:

- a. Jika akan dimanfaatkan dikelas jadwal siaran dan jadwal pelajaran sekolah seringkali sulit disesuaikan.
- b. Besarnya gambar dilayar relatif kecil dibanding dengan film sehingga jumlah siswa yang dapat memanfaatkan terbatas.<sup>14</sup>
- c. Dapat meltih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *incervice training*.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Arif, sudirman, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan Dan Pemanfatan*, (Jakarta:CV Rajawali, 1990) hal. 71-72 .

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 102.

### 3) Proyek Transparasi (OHP)

*Overhead projektor* adalah alat audio visual yang sangat sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa. Transparasi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambang, gambar, grafik atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dpersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap langsung dengan siswanya.<sup>16</sup>

### 4) Video

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu.

### 5) Komputer

Komputer memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, video tape, dan audio tape. Disamping itu, komputer dapat

---

<sup>16</sup>Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 197.

merekan, menganalisis dan memberi reaksi kepada respon yang di input oleh pemakai atau siswa.<sup>17</sup>

6) LCD

Proyektor adalah perangkat yang mengintegrasikan sumber cahaya, sistem optik, elektronik dan display dengan tujuan untuk memproyeksikan gambar atau video ke dinding atau layar. Alat ini dapat membuat tampilan yang sangat besar dan dapat dibawa dengan mudah serta fleksibilitas yang tinggi.

d. Manfaat Media Audio Visual

Para ahli membuktikan bahwa alat-alat audio visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

- 1) Media audio visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- 2) Alat-alat media audio visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 3) Alat-alat media audio visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.

---

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 53.

4) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.<sup>18</sup>

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audiovisual. Arsyad mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.

Kelebihan media audio visual:

1. Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa.
2. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
3. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

Kelemahan media audio visual:

1. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
2. Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.

---

<sup>18</sup> Amir Hamzah, *Media Audio-Visual*, (Jakarta : Gramedia, 1985), hal. 17-18.

3. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.<sup>19</sup>

f. Cara Proses Penggunaan Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan atau Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

---

<sup>19</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011), hal. 49.

### 3. Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi dari Sumarno (2011, *Blog.elearning-unesa.ac.id*).

#### g. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Audio-Visual

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berujung pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Kesesuaian media pembelajaran, khususnya media pembelajaran audio-visual, dengan materi pembelajaran akan memudahkan penggunaan media pembelajaran tersebut. Namun demikian, apabila penggunaan media pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan materi pembelajaran, maka akan menjadikan penghambatan penggunaan media pembelajaran.

Pada dasarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media pembelajaran audio-visual. Kecakapan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran audio-visual merupakan faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual. Begitu juga

sebaliknya, guru yang tidak cakap menggunakan media tersebut akan menghambat penggunaan media pembelajaran audio-visual.

Berikut ini akan disampaikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran audio-visual, yakni:

1. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual dikarenakan keunggulan media pembelajaran audio-visual dengan media pembelajaran lainnya. Berikut ini disampaikan beberapa faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual, yakni:

- a. Media pembelajaran audio-visual mempunyai kelebihan dapat menjangkau *audien* yang besar<sup>20</sup> sehingga akan memudahkan guru dalam mengajar walaupun pada kelas yang besar.
- b. Media pembelajaran audio-visual mempunyai kemampuan untuk menampilkan gambar bergerak yang dapat dilihat sekaligus suara yang dapat didengar sehingga akan memudahkan penyampaian pesan dari materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.
- c. Media pembelajaran audio-visual dapat memusatkan perhatian siswa karena tampilannya yang menarik.

---

<sup>20</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 9

- d. Media pembelajaran audio-visual mempunyai sifat manipulatif.<sup>21</sup> sehingga dapat menampilkan kembali obyek-obyek atau kejadian dengan berbagai sudut pandang sehingga dapat merubah (memanipulasi) sesuai dengan perubahan yang dibutuhkan.
  - e. Media pembelajaran audio-visual dapat menampilkan gambar sekaligus suara, sehingga akan dapat meningkatkan kenikmatan belajar siswa. Hal ini dikarenakan audio-visual dapat “menggugah emosi dan sikap siswa”.<sup>22</sup>
2. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran audio-visual
- Selain terdapat banyak faktor pendukung, penggunaan media pembelajaran audio-visual juga mempunyai faktor penghambat, yakni antara lain:
- a. Masih banyak guru atau tenaga pendidik yang kurang menguasai penggunaan media pembelajaran audio-visual.
  - b. Tidak semua pokok bahasan suatu mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual.
  - c. Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai kemampuan untuk menyediakan perangkat atau peralatan media pembelajaran audio-visual. Hal ini dikarenakan “untuk

---

<sup>22</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 17

menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus”<sup>23</sup>.

Dari uraian tersebut di atas, maka menjadi tugas guru untuk menentukan, memilah dan memilih penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. perlu disadari bahwa media pembelajaran ini mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya.

### 3. Guru

#### a. Devinisi Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar., yang ikut berperan dalam usaha, pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannyasebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam rangka ini guru tidak hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowladge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transvers of Values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik

---

<sup>23</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 224

dan sangat kompleks dalam saat proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ketaraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat di dudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.<sup>24</sup>

#### 4. Kajian Motivasi

##### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Sehingga motivasi itu dapat dirangsang oleh ransangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>25</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan untuk belajar semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuan belajar yang optimal. Motivasi ini sangat

---

<sup>24</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 75.

berpengaruh terhadap semangat tidaknya siswa dalam proses belajarnya baik di kelas maupun dirumah.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik dalam mata pelajaran keagamaan maupun mata pelajaran umum. Banyak siswa merasa *ogah-ogahan* di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, sms, dan bergaul dengan teman sebaya.

Pada dasarnya anak-anak atau siswa tertarik pada belajar, pengetahuan, seni (motivasi positif) namun mereka juga bisa tertarik pada hal-hal yang negatif seperti minum obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lainnya. Motivasi belajar anak-anak muda tidak akan lenyap tapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang dapat membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan seorang guru.

Pada kenyataan guru merupakan pribadi kunci bagi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan bersama siswanya. Walaupun perkembangan pendidikan saat ini yang bergeser dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Oleh karena itu sebagai seorang pendidik dan pengajar seorang guru harus mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Lebih lanjut Usman menyatakan bahwa belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju ke pengalaman yang lebih abstrak.<sup>26</sup>

Dalam hal motivasi belajar, Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan ada enam pengaruh utama dalam motivasi belajar.<sup>27</sup>, yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa

Motivasi belajar pada keinginan anak sejak kecil, seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, menyanyi dan lain-lain. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan juga kepribadian. Menurut

---

<sup>26</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 31

<sup>27</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), hal.

Monks cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

## 2. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas perkembangannya.

## 3. Kondisi Siswa

Seorang siswa yang lapar, sakit atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani siswa mempengaruhi motivasi belajar.

## 4. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.<sup>28</sup>

### c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Ada dua jenis motivasi belajar menurut Hanifah dan Suhana yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, adapun penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 98-99.

1. Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.

2. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti seorang maha siswa rajin belajar karena akan ujian.<sup>29</sup>

- d. Peran Motivasi dalam Belajar

Peran motivasi belajar dalam pembelajaran erat kaitannya dengan belajar itu sendiri, anak akan tertarik terhadap suatu materi yang disampaikan guru bila materi tersebut dirasa menyenangkan dan dapat dinikmati manfaatnya oleh anak. Motivasi dapat berperan secara maksimal ketika dalam belajarnya anak dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan masalah tersebut hanya dapat dipecahkan dengan hal-hal yang pernah mereka lalui. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.<sup>30</sup>

Menurut Nyayu Khadijah peran motivasi dalam belajar adalah:

1. Saat akan mulai belajar.
2. Saat sedang belajar.

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 158.

<sup>30</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran perspektif guru dan siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosakarya, 2015), hal 268.

### 3. Saat berakhirnya belajar.<sup>31</sup>

Motivasi belajar menurut Dimiyanti dan Mudjiono mengungkapkan ada enam pengaruh utama dalam motivasi belajar.<sup>32</sup>

Yaitu:

1. cita-cita atau aspirasi siswa.
2. kemampuan siswa.
3. kondisi siswa.
4. kondisi lingkungan siswa.
5. unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan
6. upaya guru dalam membelajar siswa.

#### e. Teori Motivasi

##### 1. Teori Hedonisme

Teori hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan yang penuh dengan kesenangan dan kenikmatan.

##### 2. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri yaitu, naluri mempertahankan

---

<sup>31</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 134.

<sup>32</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), hal. 97.

diri, naluri mengembangkan diri, dan naluri mengembangkan atau mempertahankan jenis. Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakan oleh ketiga naluri tersebut.

### 3. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berda sarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkahlaku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup.

### 4. Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhankebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.<sup>33</sup>

#### f. Bentuk-bentuk Motivasi

Ada beberapa cara meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, misalnya saja seperti yang diungkapkan

---

<sup>33</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 74.

Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, yaitu:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan atau Kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 4. Ego-involvement m

menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

#### 5. Memberi Ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan adaulangan. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

#### 6. Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

#### 7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

#### 8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

#### 9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

#### 10. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

#### 11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat

berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>34</sup>

#### **d. Hakikat Akidah Akhlak**

##### **a. Pengertian Akidah**

Akidah secara etimologis berarti terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, tertanam dilubuk hati yang paling dalam. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>35</sup>

##### **b. Pengertian Akhlak**

Kata akhlak adalah bentuk jamak dari kata Khuluq. Kata khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan

---

<sup>34</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT: RajaGrafindo Persada, 2007),hal. 92-95.

<sup>35</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 124

<sup>36</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 42.

merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>37</sup>

c. Karakteristik pengembangan Akidah Akhlak

Karakteristik Pengembangan Akidah akhlak adalah sebagai berikut seperti berikut ini :

1. keimanan, meyakinkan peserta didik untuk memahami adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
2. Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
3. Rasional, usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standarmateri serta kaitannya dengan perilaku yang baik.
4. Fungsional, menyajikan materi akidah akhlak dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
5. Keteladanan, yaitu menjadikan figur pribadi-pribadi teladan dan sebagai cerminan bagi manusia yang memiliki ilmu tauhid yang teguh dan berakhlak mulia.

---

<sup>37</sup> Departemen Agama, *Profesional Pelaksanaan Pengawasan Pendidis*, (Jakarta: 2003), hal. 2.

d. Ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tsanawiyah cakupan pembahasan kurikulum dan hasil belajar meliputi:

1. Aspek akidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
2. Sub aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khouf, raja, taubat, tawadhu', ikhlas, bertauhid, inovatif, percaya diri, tekak yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tasamuh, jujur, dan hari kiamat.
3. Sub aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah dan ghadab.

e. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik didunia maupun diakhirat.
2. Seseorang yang berakhlakul karimah pantang berbohong sekalipun terhadap diri sendiri dan tidak pernah menipu apalagi menyesatkan orang lain.
3. Ketentraman dan kebahagiaan hidup seseorang tidak berkorelasi positif dengan kekayaan, kepandaian, atau jabatan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 24.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Edi Junaidi Abdillah. 2011. *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini diketahui hasil belajar siswa kelas X AP2 sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 77,90. Dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menyukai dan termotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan media audio visual berbentuk VCD.<sup>39</sup>
2. Dhanik Puri Trisnawati. 2012. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran media audio visual terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012, 2) besarnya pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang sisi datar siswa

---

<sup>39</sup> Edi Junaidi Abdillah, *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajarsiswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus Tahun Pelajaran 2011*, (Jakarta : Skripsi tidak diterbitkan, 2011)

kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebesar 10,66% (rendah).<sup>40</sup>

3. Adnan Rifa'i. 2016. *Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015*. Setelah Diadakan Penelitian Dapat Disimpulkan Bahwasannya Dari Total 51 Siswa Dapat Ditaksir 95 % Siswa Senang Dan Termotivasi Dengan Penerapan Media Tersebut. Pada pembelajaran pun siswa sangat aktif dan memperhatikan dengan cermat apa yang diputarakan melalui media audio visual oleh guru.<sup>41</sup>

Melihat dari hasil penelitian terdahulu diatas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari kajian ini dapat diketahui perbedaan dari masing-masing penelitian yang pernah dilakukan dalam pemanfaatan penggunaan media audio visual. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut:

---

<sup>40</sup> Dhanik Puri Trisnawati. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2012).

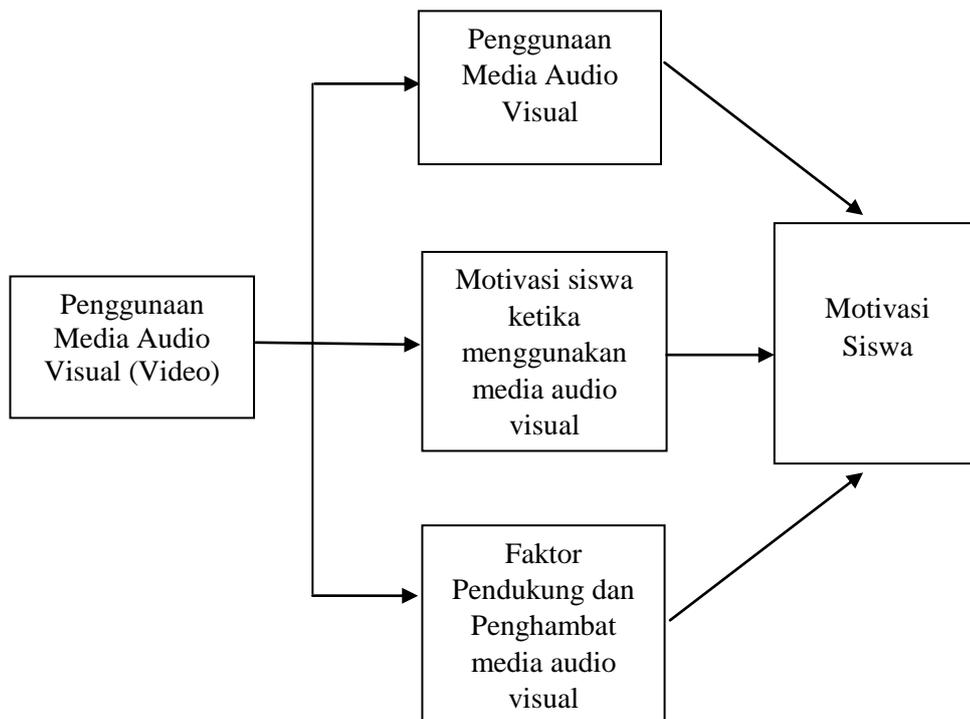
<sup>41</sup> Adnan Rifa'i, *Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2012*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

| <b>Nama Peneliti dan Judul Peneliti</b>   | <b>Persamaan</b>  | <b>Perbedaan</b>   |
|---|---|--|
| Edi Junaidi Abdillah, <i>Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus Tahun Pelajaran 2010/2011.</i>              | 1. Sama-sama menggunakan media audio visual                         | 1. Jenjang pendidikan<br>2. Lokasi penelitian<br>3. Tahun ajaran<br>4. Metode penelitian |
| Dhanik Puri Trisnawati, <i>Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012.</i> | 1. Sama-sama menggunakan media audio visual                         | 1. Jumlah variabel<br>2. Lokasi penelitian<br>3. Tahun ajaran<br>4. Metode Penelitian    |
| Adnan Rifa'i. 2016. <i>Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015</i>                             | 1. Sama-sama menggunakan media audio visual<br>2. Metode Penelitian | 1. Lokasi penelitian<br>2. Tahun ajaran  |

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Paradigma penelitian**

Penelitian ini intinya akan mendeskripsikan peran guru dalam penggunaan media audio visual untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang mencakup: 1) peran guru dalam penggunaan media audio visual untuk Memotivasi siswa, 2) motivasi siswa ketika Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan media audio visual di, 3) faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual untuk Memotivasi siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.